

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PPKn PADA MASA NEW NORMAL COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE KOTA MATARAM

Septiana Andayani¹, M. Ismail², Muh. Zubair³, Haryanto⁴
Universitas Mataram
septiana.andayani@yahoo.com ismail.fkip@gmail.com

Abstract

Without neglecting other competencies, pedagogical competence and professional competence are absolute competencies possessed by an educator (teacher). This study aims to determine the efforts made by PPKn teachers in developing pedagogic competence and professional competence during the new normal covid-19. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques using interview and documentation techniques. The results showed that the efforts made by PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri teachers in Mataram City in developing pedagogic competencies and professional competencies were: (1) Attending education and training; (2) Participate in MGMP activities; (3) Participate in online workshops or seminars; (4) Seek and follow the development of information through electronic media, and; (5) Reading books or scientific journals.

Keywords: *Competence, Pedagogical, Professional*

Abstrak : Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi kompetensi yang mutlak dimiliki oleh seorang pendidik (guru). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu: (1) Mengikuti pendidikan dan latihan; (2) Mengikuti kegiatan MGMP; (3) Mengikuti kegiatan workshop atau seminar online; (4) Mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik, dan; (5) Membaca buku atau jurnal ilmiah.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Profesional

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan yang mendukung terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap yang baik serta bermanfaat dalam kehidupan. Secara umum kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan komponen yang sangat penting, karena sebagian besar proses belajar dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam mengelola kelas sehingga proses belajar peserta didik menjadi optimal (Novauli, 2015: 46).

Guru diartikan sebagai seorang pendidik atau pengajar yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik serta memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru bertindak sebagai pengarah dan perantara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Purnomo, 2015: 349). Lebih spesifik pengertian guru terdapat dalam PP No. 19 Tahun 2017, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehubungan dengan tugas utama guru tersebut, sebagai seorang pendidik tentunya harus berkualitas dan memiliki sertifikat pendidik sebagai bentuk profesionalitasnya. Sejalan dengan pendapat Yunalis (2018: 206) yang mengemukakan bahwa sertifikat pendidik yang diberikan melalui program sertifikasi ini diperuntukkan kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar guru agar menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Purnomo, 2015: 350). Empat kompetensi dasar yang dimaksud ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (PP No. 57 Tahun 2021). Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta menjadi gambaran dari profesionalisme seorang guru.

Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi kompetensi yang mutlak dimiliki oleh seorang pendidik (guru). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi yang lain. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk dapat memahami peserta didik mulai dari moral, emosional, serta intelektualnya agar dapat memberikan pengajaran yang tepat pada peserta didik (Akbar, 2021: 28). Sedangkan Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu, penguasaan materi ajar sangatlah penting bagi seorang guru, sebab materi ajar tidak hanya disusun dari ranah kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tentu hal ini tidak terlepas dari penguasaan kompetensi profesional guru, sehingga guru dapat menghasilkan *output* peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam berperilaku (Rusdiana dan Heryati, 2015: 100).

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini termuat dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut ialah dengan menempatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Karena mata pelajaran PPKn merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka guru PPKn menjadi aktor penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran guru PPKn yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat dibutuhkan untuk memenuhi profesionalisme guru. Guru yang profesional dapat menentukan kualitas pendidikan atau lulusan yang dihasilkan. Dengan kata lain kualitas kemampuan guru profesional berdampak pada kualitas pendidikan dan output yang dihasilkan (Jatiningsih, dkk, 2018: 38). Adapun indikator kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya mencakup: (1) kemampuan

mengelola pembelajaran; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) perancangan pembelajaran; (4) pelaksanaan pembelajaran yang dialogis; (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (6) evaluasi hasil belajar, dan; (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Akbar, 2021: 27). Sedangkan indikator kompetensi profesional guru mencakup: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Pentingnya guru untuk terus mengembangkan (*upgrading*) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dipengaruhi oleh dinamika sistem pendidikan. Salah satunya dapat dilihat dari diterapkannya program merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem, dimana dalam konsepnya program ini memberikan kebebasan berpikir kepada guru dalam menentukan langkah yang tepat dan strategis untuk dapat menjawab semua tantangan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi. Mulai dari kebebasan guru dalam merancang dan menentukan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif, metode dan pendekatan sampai dengan penilaian yang tepat digunakan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang didalamnya berisi tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dibuat satu lembar saja. Dalam konteks merdeka belajar disederhanakannya RPP bertujuan agar waktu yang digunakan guru untuk membuat administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi (Hasim, 2020: 70).

Lebih lanjut, dapat dilihat pada salah satu realita bahwa dalam sistem pembelajaran di Indonesia yang memasuki era baru atau era *new normal* sejak tahun 2020 akibat dari pandemi Covid-19. Menyikapi hal tersebut maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem *daring* menuntut guru agar mampu menggunakan teknologi

melalui platform seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom dan lain-lain agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Lian, 2021: 2). Tidak dipungkiri bahwa perbedaan proses belajar mengajar tatap muka sebelum dan sesudah pandemi sangat signifikan. Sebelum pandemi, guru yang mengerti dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran jumlahnya sedikit. Tetapi setelah adanya pandemi banyak guru yang berusaha mencari tahu, memahami, dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran daring atau jarak jauh.

Kondisi demikian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pembelajaran terus berkembang sehingga menjadikan guru harus bersiap dan *survive* dalam menghadapi segala keadaan demi tetap menjalankan tugas keprofesionalannya. Sejalan dengan pendapat Janawi (2019: 107) yang mengemukakan bahwa keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan semakin urgen seiring berkembangnya proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh perkembangan nilai dalam masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan sekarang berada pada era teknologi yang dimana keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat didukung atau dikuatkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga penting bagi guru untuk terus mengembangkan keprofesionalan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dewasa ini sistem pembelajaran tatap muka atau PTM mulai diberlakukan di Kota Mataram sejak 16 Agustus 2021. Berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Mataram nomor 423.5 / 0369 /Disdik.C1/VIII/2021 bahwa PTM dapat dilakukan pada satuan pendidikan SD/SMP secara terbatas yakni hanya 50% dari jumlah peserta didik yang dapat dihadirkan di sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tidak hanya membatasi jumlah peserta didik, durasi waktu pembelajaran juga menjadi perhatian khusus bagi masing-masing satuan pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa jenjang pendidikan MTs dan SMP memiliki perbedaan yang mendasar dalam jumlah mata pelajaran. Dimana pada satuan pendidikan MTs memiliki mata pelajaran yang lebih banyak dari pada SMP. Oleh karena MTs memiliki jumlah mata pelajaran yang lebih banyak maka tentu saja hal ini berpengaruh dalam pembagian durasi waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah di Kota Mataram sudah mengimplementasikan surat edaran mengenai pembelajaran tatap muka (PTM) dengan metode ganjil genap untuk memenuhi kapasitas 50% dari jumlah peserta didik. Jadi setiap peserta didik dapat belajar tatap muka pada hari yang sudah ditentukan berdasarkan absen atau sesuai jadwal yang diberikan sekolah. Pembagian durasi waktu pembelajaran juga sudah ditetapkan sesuai kebijakan masing-masing satuan pendidikan. Seperti halnya di MTs Negeri 1 Mataram yang memberikan durasi waktu pembelajaran 60 menit pada setiap mata pelajaran. Sedangkan di MTs Negeri 2 Mataram dan MTs Negeri 3 Mataram hanya memberikan durasi waktu pembelajaran hanya 30 menit. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tetap saja bagi peserta didik yang tidak mendapat jadwal pembelajaran tatap muka akan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar melalui *platform* pembelajaran *daring* atau yang kini disebut sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Keterbatasan durasi pembelajaran yang diberikan membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam sistem pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi demikian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam hal kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik benar-benar berada dalam tantangan yang cukup rumit, karena harus menyiapkan dua strategi dan metode pembelajaran dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu tentu saja guru harus terus mengembangkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogiknya sebagai bentuk profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari hasil wawancara maupun dokumentasi mengenai upaya guru PPKn dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional serta faktor

pendukung dan penghambat guru PPKn dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Subjek penelitian ialah Guru PPKn. Penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dimana terdapat 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri terdiri dari MTsN 1 Mataram, MTsN 2 Mataram, dan MTsN 3 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d. April tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Ppkn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik pada Masa New Normal Covid-19

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya: (1) Mengikuti pendidikan dan latihan; (2) Mengikuti kegiatan MGMP; (3) Mengikuti kegiatan workshop atau seminar online; (4) Mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik.

Berikut penjelasan terkait pengelompokkan mengenai upaya guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada masa new normal Covid-19:

1. Mengikuti Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) baik yang diadakan oleh instansi pemerintahan ataupun lembaga profesional lainnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru (2018: 10) bahwa program pendidikan dan pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya melalui

peningkatan kompetensi baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya. Sejalan dengan pendapat Akbar (2021: 29) bahwa kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan guna *mengupgrade* pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zeke, dkk (2021: 15) yang memaknai pendidikan dan pelatihan sebagai suatu proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas tertentu. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Fitriyah (2019: 359) bahwa pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardianti pada tahun 2018 menunjukkan bahwa keikutsertaan seorang guru dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rusdin pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi terhadap kelancaran guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional.

2. Mengikuti Kegiatan MGMP

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik. Kegiatan MGMP pada masa *new normal* dihadirkan dalam pertemuan virtual, biasanya memanfaatkan aplikasi google meet atau zoom meeting. MGMP mengusung tema-tema diskusi yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, strategi atau metode pembelajaran, evaluasi, sampai dengan pemanfaatan sarana prasarana belajar. Sejalan dengan pendapat Sabon (2019: 36) yang menyatakan bahwa kegiatan MGMP menjadi salah satu upaya pengembangan kompetensi, karena dalam kegiatannya guru akan bersama-sama

belajar, bertukar pikiran dan dan saling memberi saran atau masukan sehingga bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kompetensi. Kegiatan MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan guru, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran, penyusunan silabus dan bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, evaluasi, bahan ajar, media pembelajaran, serta mengkaji permasalahan lain yang terdapat dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisdiana, dkk. pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa MGMP memiliki peran yang strategis dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru karena sekaligus menjadi media untuk bertukar informasi dan pengetahuan, serta keterampilan antarsesama guru untuk menemukan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan MGMP menjadi salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

3. Mengikuti Kegiatan Workshop atau Seminar Online

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan workshop atau seminar merupakan upaya berikutnya yang dilakukan oleh guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik. Kegiatan workshop dan seminar menjadi alternatif untuk memperoleh informasi guna memperluas wawasan guru, disamping itu forum seminar juga dapat menjadi wadah untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut dengan permasalahan yang dihadapi guru (Notanubun, 2017:4). Sejalan dengan pendapat Kholilurrochman (2018: 6) yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kompetensi ialah dengan mengikuti kegiatan lokakarya atau seminar baik kegiatan formal maupun informal, karena dalam kegiatannya guru akan akan memperoleh peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviyantika pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa kegiatan workshop merupakan salah satu kegiatan yang paling dominan dilakukan untuk memberikan pembekalan kepada guru dalam hal memperluas wawasan bidang ilmu serta mengembangkan profesinya.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop atau seminar menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik disamping mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan dan MGMP.

4. Mencari dan Mengikuti Perkembangan Informasi Melalui Media Elektronik

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa upaya berikutnya yang dilakukan oleh guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik ialah dengan selalu mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik. Sejalan dengan pendapat Asmarani (2014: 2) perkembangan terkini mengenai informasi dunia pendidikan dapat diakses melalui media elektronik sebagai penunjang untuk meningkatkan kompetensi. Dewasa ini guru biasanya selalu memperoleh informasi melalui media elektronik, contohnya seperti platform Youtube yang sering dimanfaatkan menjadi sumber untuk menambah wawasan, menemukan ide, mencari inspirasi, atau bahkan menjadikan visualisasi terhadap materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik menjadi upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

B. Upaya Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional pada Masa New Normal Covid-19

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya: (1) Membaca buku atau jurnal, dan; (2) Mengikuti kegiatan workshop atau seminar online.

Berikut penjelasan terkait pengelompokan mengenai upaya guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19:

1. Membaca Buku atau Jurnal

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rajin membaca buku atau jurnal ilmiah merupakan upaya yang sering dilakukan oleh guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmarani (2014: 504) yang menyatakan bahwa dengan membaca buku pendidikan atau karya ilmiah lainnya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan guru terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran. Udin Syaefudin dalam Dalrohman (2016: 25) juga berpendapat bahwa dengan membaca jurnal atau karya ilmiah dapat membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman yang dapat membangun konsep baru dan keterampilan dalam menggunakan alat atau media pembelajaran untuk melaksanakan tugas. Menurut Nursalim (2017: 253) pengetahuan dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui buku-buku tentang pendidikan sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan membaca buku atau jurnal ilmiah dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi profesional.

2. Mengikuti Kegiatan Workshop atau Seminar Online

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan workshop atau seminar merupakan upaya berikutnya yang dilakukan oleh guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional. Tidak dipungkiri bahwa kegiatan workshop dan seminar juga menjadi alternatif guru dalam mengembangkan kompetensi profesional karena kedua kegiatan ini memiliki sasaran untuk memperoleh informasi guna memperluas wawasan guru, disamping itu forum seminar juga dapat menjadi wadah untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut dengan permasalahan yang dihadapi guru (Notanubun, 2017:4). Sejalan dengan pendapat Kholilurrochman (2018: 6) yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kompetensi ialah dengan mengikuti kegiatan lokakarya atau seminar baik kegiatan formal maupun informal, karena dalam kegiatannya guru akan akan memperoleh peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviyantika pada

tahun 2021 yang menyatakan bahwa kegiatan workshop merupakan salah satu kegiatan yang paling dominan dilakukan untuk memberikan pembekalan kepada guru dalam hal memperluas wawasan bidang ilmu serta mengembangkan profesinya.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop atau seminar juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi profesional disamping membaca buku atau jurnal.

C. Faktor Pendukung Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional pada Masa New Normal Covid-19

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa faktor pendukung guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya: (1) Motivasi; (2) Pendidikan dan Pelatihan; (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berikut penjelasan terkait pengelompokan mengenai upaya guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19:

1. Motivasi

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram untuk meningkatkan kompetensi salah satunya ialah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan dalam diri seorang guru untuk menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Adanya motivasi yang tinggi dapat dilatar belakangi karena adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan, prestasi, atau meningkatkan kariernya oleh karena itu guru dapat meningkatkan dedikasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Sukanto, 2016: 2). Motivasi menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan kompetensi juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yusra Abbar pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi dengan kompetensi dan kinerja guru.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki guru dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram untuk meningkatkan kompetensi selanjutnya ialah intensitas mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Guru dapat ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh instansi pemerintahan atau lembaga profesional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu fasilitas pendidikan dan pelatihan juga disediakan oleh sekolah sebagai agenda yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Nurhajati (2017: 158) kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan harapan mampu mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi guru didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardinur dan Fuadi Mutawally pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pada dasarnya kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendukung guru PPKn MTs Negeri di Kota Mataram untuk meningkatkan kompetensi selanjutnya ialah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Yuliana (2014: 3) ketika kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan efektif maka akan mempengaruhi profesionalisme guru. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi guru didukung oleh penelitian yang dilakukan Amrullah pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa upaya meningkatkan profesionalitas seorang guru tidak terlepas dari kebijakan kepala

sekolah sebagai seorang pemimpin seperti menyediakan fasilitas sarana prasarana kepada guru, memberikan berbagai pelatihan, penataran, seminar, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian pendapat dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

D. Faktor Penghambat Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional pada Masa New Normal Covid-19

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa faktor penghambat guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki guru akibat banyaknya tugas atau kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini tentu saja membuat guru menjadi bimbang untuk dapat mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya:

- a. Mengikuti pendidikan dan latihan

Program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik karena melalui program ini guru dapat memperoleh berbagai pengetahuan serta keterampilan atau kecakapan dalam mengelola kelas sehingga dapat lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

b. Mengikuti kegiatan MGMP

Kegiatan MGMP menjadi salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik karena melalui kegiatan ini guru dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan juga wawasan melalui diskusi-diskusi yang temanya mengarah pada kompetensi pedagogik seperti strategi atau metode pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Selain itu guru juga dapat mengkaji permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara berdiskusi atau bertukar informasi dan saran antar sesama guru mata pelajaran.

c. Mengikuti kegiatan workshop atau seminar online

Kegiatan workshop atau seminar menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik karena kegiatan ini merupakan wadah bagi guru untuk mengkomunikasikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya.

d. Mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik

Mencari dan mengikuti perkembangan informasi melalui media elektronik menjadi upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini disebabkan perubahan dan perkembangan zaman terutama dalam hal iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sesuatu yang pasti terjadi sehingga upaya untuk mencari atau menambah pengetahuan, wawasan dan informasi ter *up to date* melalui media elektronik termasuk internet merupakan hal praktis dan efisien.

2. Upaya guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya:

a. Membaca buku atau jurnal

Membaca berbagai buku atau jurnal ilmiah dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa melalui membaca buku atau jurnal ilmiah dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

b. Mengikuti kegiatan workshop atau seminar online

Selain sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik kegiatan workshop atau seminar juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru PPKn untuk meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini karena tema dari kegiatan workshop atau seminar mencakup berbagai bidang sehingga dapat menjadi wadah bagi guru untuk mengembangkan kompetensi baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional.

3. Faktor pendukung guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi yang dimiliki guru dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Bagaimanapun motivasi merupakan faktor pendorong paling efektif bagi seseorang untuk dapat memberikan kontribusi terbaik, sama halnya dengan guru yang memiliki motivasi untuk mendapatkan penghasilan, prestasi, atau meningkatkan kariernya sehingga guru dapat meningkatkan dedikasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Intensitas guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional karena berbagai tema disesuaikan dengan kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensi baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional karena profesionalitas seorang guru tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti menyediakan fasilitas sarana prasarana kepada guru, memberikan berbagai pelatihan, penataran, seminar, dan lain-lain.

4. faktor penghambat guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Mataram dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada masa new normal Covid-19 yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki guru akibat banyaknya tugas atau kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbar, Yusra. (2013). *Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi dan Kinerja Guru*. Jurnal Humanitas. Vol.10. No.1
- Akbar, A. (2021). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru. Vol.2. No.1.
- Amrullah. (2016). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Asmarani, N. (2014). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2. No.1
- Dalrohman. (2016). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KEMDIKBUD. (2018). *Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru*. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan: Jakarta.
- Fitriyah. R.N. (2019). *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan*. Prosiding SENDI_U
- Hardianti. (2018). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 8 Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasim, Evy. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Magister: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jatiningsih, O., Sarti, M., dkk. (2018). *Penguasaan Kompetensi Profesional Guru oleh Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Pembelajaran*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. Vol.15. No.1.
- Kholilurrochman, A. (2018). *Pembinaan Profesionalisme Guru di MTs Ma'arif 1 Purwokerto Barat*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Lian, B., Amiruddin. (2021). *Profesionalisme Guru di Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Notanubun. (2017). *Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Prosiding Seminar Nasional: Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV.
- Novauli, F. (2015). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. 3(1).
- Noviyantika, A.N., Supriyanto, A., Timan, A. (2021). *Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru melalui Workshop*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.12. No.1.
- Nurhajati, W.D., Bachri, B.S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Berbasis Kompetensi Dalam Membangun Profesionalisme Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik). Vol.2. No.2.
- Nursalim. (2017). *Profesionalisme Guru SD/MI*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.20. No.2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008
- Peraturan Pemerinah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purnomo, Spto. (2015). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Hak Asasi Manusia di Kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama*. Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Komitmen Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri PKn.
- Purnomo, Spto. (2015). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Hak Asasi Manusia di Kelas VII pada Sekolah Menengah Pertama*. Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Komitmen Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri PKn.
- Rusdiana, Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusdin. (2017). *Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung*. Jurnal Administrasi Reform. Vol.5. No.4.
- Sabon, S.S. (2019). *Evaluasi Peran MGMP di Daerah Terpencil dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Penyusunan Soal USBN*. Jurnal Penelitian Kebijakan. Vol.12. No.1.
- Sisdiana, E., Noor, I.HM. dkk. (2018). *Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasikan Kurikulum melalui KKG-MGMP Jenjang Pendidikan Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemdikbud: Jakarta.
- Sukamto, S., Pardjono. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan di Sleman*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol.9. No.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardinur, Mutawally, F. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendukung Pembelajaran di MAN 1 Pidie*. Jurnal Sosiologi USK. Vol.13. No.2.

Yuliana. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir*. Universitas Tanjungpura Potianak.

Yunalis, Y., Herman, M., (2018). *Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Indonesian Journal Of education management & administration review. Vol.2. No.1.

Zeke, K., Katuuk, D.A., dkk. (2021). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Vol.10. No.1